

INTISARI

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi serta sebagai area kawasan industri. Kawasan industri kota Bandar Lampung mencakup kecamatan Panjang. Selain berfungsi sebagai penggerak perekonomian masyarakat, ternyata industri juga berdampak negatif terhadap kualitas sumber air mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur nilai rata-rata *willingness to pay* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *willingness to pay* untuk perbaikan kualitas air di sekitar kawasan industri Bandar Lampung. Variabel dependennya adalah *willingness to pay*, sedangkan variabel independennya adalah jenis kelamin, pendapatan, ada atau tidaknya aktifitas, jumlah jiwa dalam rumah tangga, usia, pendidikan, jarak sumber polusi kerumah warga. Sampel penelitian sebanyak 100 responden merupakan masyarakat kawasan industri yang dipilih dengan metode *Accidental Sampling*. Adapun alat analisis yang digunakan adalah *Contingent Valuation Method* (CVM).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *willingness to pay* untuk perbaikan kualitas air sebesar Rp. 38.800. Variabel pendapatan dan ada atau tidaknya aktivitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel jumlah jiwa dalam rumah tangga dan jarak sumber polusi ke rumah warga berpengaruh negatif dan signifikan. Adapun variabel jenis kelamin, usia, dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay*.

Kata kunci : *willingness to pay*, perbaikan kualitas air, industri, Bandar Lampung, *contingent valuation method*

ABSTRACT

Bandar Lampung is one of the cities in Indonesia which has a high population also as an industry area. Industry area of Bandar Lampung includes Panjang district. Beside as a force of the community's economy, industry also impact the quality of their water sources negatively. This study aims to measure the average value of willingness to pay and the factors that affect the willingness to pay for water quality improvement around industriay area of Bandar Lampung. The dependent variable is willingness to pay, while the independent variables are gender, income, presence or absence of activity, number of household's member, age, education, distance of pollution source from resident's house. The sample is 100 respondents who are the industry community selected by Accidental Sampling method. The analytical tool is the Contingent Valuation Method (CVM).

Based on the result, the average of willingness to pay for water quality improvement is Rp. 38.800. The variable of income and the presence or absence of activity affect positively and significantly, while the variable of the number of household's member and distance of pollution source from resident's house affect negatively and significantly. The gender, age, and education variables don'tt affect willingness to pay.

Keywords: willingness to pay, water quality improvement, industry, Bandar Lampung, contingent valuation method